



Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Afa Dalam Novel El Verano Karya Pia Devina

Naufal Indrafara

Fakultas Bisnis Dan Humaniora Universitas Teknologi Yogyakarta

Annanda Hariz

Fakultas Bisnis Dan Humaniora Universitas Teknologi Yogyakarta

Eva Dwi Kurniawan

Fakultas Bisnis Dan Humaniora Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Abstract: The aim of this research is to apply analysis of Sigmund Freud's theory, namely personality structure, namely Ideas, Ego, Super Ego to literary works. The work is based on the novel genre with the title El Verano by Pia Devina. This research uses a literary psychology approach with reading and analyzing analysis techniques. This research method is qualitative, based on Sigmund Freud's psychoanalytic theory. The results obtained show that the idea of the character Afa has a strong id, seen from the many id impulses that appear in him, such as impulses to act aggressively, avoid responsibility, attack others, express emotions directly, and avoid fear. The ego of Afa's character is quite good, seen from his ability to control his id impulses, express his emotions naturally, make realistic decisions, understand other people's feelings, build relationships with other people, and achieve satisfaction. Super Ego The character Afa has a developed superego, which can be seen from his ability to feel various kinds of moral emotions, such as feelings of guilt, regret, shame, wanting to be a better person, wanting to forgive, wanting to be a strong person, and feelings of satisfaction.

Keywords: Literary psychology, personality structure, Sigmund Freud

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah menerapkan analisis teori Sigmund Freud yaitu struktur kepribadian yaitu Ide, Ego, Super Ego pada karya sastra. Karya yang diangkat bergenre Novel dengan Judul El Verano Karya Pia Devina. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teknik analisis membaca, menganalisis. Metode penelitian ini merupakan kualitatif dengan berlandaskan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ide tokoh Afa memiliki id yang kuat, terlihat dari banyaknya impuls-impuls id yang muncul dalam dirinya, seperti impuls untuk bertindak agresif, menghindari tanggung jawab, menyerang orang lain, mengekspresikan emosi secara langsung, dan menghindari rasa takut. Ego pada tokoh Afa yang cukup baik, terlihat dari kemampuannya untuk mengendalikan impuls-impuls idnya, mengekspresikan emosinya secara wajar, membuat keputusan yang realistis, memahami perasaan orang lain, menjalin hubungan dengan orang lain, dan mencapai kepuasan. Super Ego pada tokoh Afa memiliki superego yang berkembang, terlihat dari kemampuannya untuk merasakan berbagai macam emosi moral, seperti perasaan bersalah, menyesal, malu, ingin menjadi orang yang lebih baik, ingin memaafkan, ingin menjadi orang yang kuat, dan perasaan puas.

Kata Kunci: Psikologi sastra, Struktur kepribadian, Sigmund Freud

1. Pendahuluan

Sastra yang terus berkembang dan bersifat interdisipliner membuat relasi dalam berbagai bidang, seperti sejarah, filsafat, sosiologi, psikologi dan lain sebagainya (Efendi, 2020:4). Di samping itu semua, ada korelasi yang kuat antara sastra dan psikologi. Fakta antara psikologi dan sastra berhubungan dengan manusia dan relasi mereka, persepsi dunia, kesengsaraan, keinginan, ketakutan, keterasingan, konflik dan rekonsiliasi melalui berbagai metode dan pendekatan.

Sastra sering didefinisikan sebagai karya imajinatif yang ditulis oleh seorang pengarang dengan tujuan untuk memberikan kesenangan bagi pembaca (Diman, Dkk. 2023:93). Karya sastra, baik novel, drama dan puisi di jaman modern ini sarat dengan unsur-unsur psikologis sebagai manifestasi: kejiwaan pengarang, para tokoh fiktional dalam kisah dan pembaca (Rahmawati. 2022:1).

Dalam menganalisis suatu karya sastra diperlukan adanya sebuah pendekatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra adalah suatu pendekatan yang mempertimbangkan segi-segi kejiwaan dan menyangkut batiniah manusia, lewat tinjauan psikologi akan tampak bahwa fungsi dan peran sastra adalah menghadirkan citra manusia yang seadil-adilnya dan sehidup-hidupnya atau paling sedikit untuk memancarkan bahwa karya sastra pada hakikatnya bertujuan untuk melukiskan kehidupan manusia (Hardjana, 1994: 66).

Penelitian ini akan membahas tentang kepribadian tokoh Afa dalam novel El Verano. Novel El Verano ini, menceritakan tentang kehidupan seorang model yang bernama Afa. Sebuah pesan yang dikirim adiknya, membuat Afa harus membuat satu keputusan besar dalam hidupnya. Dia harus memilih untuk pergi ke Buenos Aires untuk mencari Naia adiknya yang sudah tiga tahun tak berkabar dengannya. Perpecahan yang terjadi di keluarga mereka membuat Afa berakhir dengan membenci Naia begitu pun sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan menggunakan Teori struktur kepribadian Sigmund Freud Id, Ego, dan super ego. Sigmund Freud, dalam teorinya, membagi kepribadian manusia menjadi tiga struktur utama: id, ego, dan superego. Id mewakili dorongan-dorongan dalam diri manusia yang terikat pada prinsip kenikmatan, berada dalam alam bawah sadar, dan tidak memedulikan moral. Ego bertindak sebagai penghubung antara id dan superego, mengutamakan prinsip realitas yang bersifat rasional. Superego, di sisi lain, menggambarkan nilai-nilai moral yang teguh pada

prinsip idealis. Superego mengandung aturan, hukum, dan norma yang berasal dari pengaruh orang tua dan bersifat tidak selalu rasional (Hall, 2019:9).

Dalam penelitian ini, fokus akan diberikan pada analisis kepribadian tokoh utama, Afa, dengan mengeksplorasi dimensi psikologisnya, termasuk karakter kepribadian, perjalanan emosional, dan konflik internal yang mungkin menjadi titik sentral dalam pemahaman karakter dalam novel ini. Kegilaan atau gangguan mental adalah tema yang sering muncul dalam karya sastra, termasuk dalam novel "El Verano" karya Pia Devina. Kegilaan bisa menjadi elemen yang kuat dalam mengembangkan karakter dan plot cerita, serta dapat memberikan lapisan kompleks pada naratif. Di novel ini, mungkin ada beberapa aspek atau karakter yang mengalami gangguan mental atau menghadapi tantangan emosional yang signifikan. Bagaimanapun, untuk memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai tema ini, diperlukan penelitian yang lebih rinci dan mendalam terhadap karakter dan narasi dalam novel "El Verano."

Dalam penelitian ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Lorenzia, Ezra, dan Eva Dwi Kurniawan dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Perempuan Dalam Novel Dan Hujan Pun Berhenti Karya Farida Susanty." Jenis Penelitian menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teknik analisis membaca, menganalisis, dan membuat laporan. Data yang digunakan berupa kalimat frasa, atau klausa. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa id tokoh Spiza masih belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, ego pada tokoh Spiza tidak dapat menekan atau mengendalikan id sehingga membuat Spiza akhirnya mengambil tindakan bunuh diri. Lorenzia M, Khairunnisa, Eva Dwi Kurniawan (2023:1)

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Febriana D, Khairunnisa, dan Eva Dwi Kurniawan dalam penelitiannya yang berjudul "Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen Kalaupun Mati Aku Mau dalam Dekapan Ibu." Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan berlandaskan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Data yang diperoleh dengan Teknik baca dan catat. Metode yang dipakai menggunakan pendekatan psikologi sastra. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tokoh aku dalam cerpen Kalaupun Mati Aku Mau dalam Dekapan Ibu memiliki id, ego, dan superego. Tokoh Aku cenderung dikendalikan oleh id, hal tersebut terlihat dari kutipan-kutipan cerpen yang secara langsung

dan tidak langsung memaparkan perilaku tokoh Aku sebagai perampok yang membunuh korban-korbannya. Id yang dominan dapat terjadi karena ego dalam diri individu tidak bisa mengambil alih id dan superego secara optimal sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam struktur kepribadian tokoh Aku. Individu yang sehat secara psikologis cenderung didominasi oleh ego. Sehingga dapat dikatakan bahwa tokoh Aku tidak sehat secara psikologis. Febriana D, Khairunnisa, dan Eva Dwi Kurniawan (2023:1)

Ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Centauri, Meilani, Eva Dwi Kurniawan dengan judul "Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Senja, Hujan, & Cerita Yang Telah Usai Karya Boy Candra." Jenis metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, metode ini berfungsi untuk menyederhanakan sebuah masalah sehingga lebih mudah dipecah dan dipahami serta lebih mudah untuk mendeskripsikan dengan cermat dan sistematis mengenai novel Senja, Hujan, & Cerita Yang Telah Usai karya Boy Candra. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dan pengambilan data sesuai dengan struktur kepribadian Freud. Centauri, Meilani, Eva Dwi Kurniawan (2023:1)

Keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Chamalah, E. Dkk dengan judul "Kepribadian Anak dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra Sigmund Freud." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah novel berjudul Sesuk karya Tere Liye. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, dan klausa dalam novel Sesuk yang menggambarkan kepribadian tokoh anak di dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga unsur kepribadian ditemukan pada tokoh utama bernama Gadis. Tokoh Gadis memiliki unsur kepribadian Id yang tampak pada beberapa keinginannya yang kuat dalam menghadapi permasalahan sehari-hari. Unsur kepribadian Ego terlihat pada tindakan tokoh Gadis kepada orang tua dan teman-temannya. Chamalah, E. Dkk (2023:1)

Kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Setyorini, R dengan judul "Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari." Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa paragraf yang terdapat dalam novel Entrok Karya Okky Madasari dan sumber data novel dan buku acuan yang berkenaan dengan penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah tokoh Marni tersebut memiliki aspek kepribadian yang mengacu pada teori Sigmund Freud yaitu id, ego,

superego Setyorini,R(2017:1)

Penelitian terdahulu tersebut digunakan sebagai bahan referensi dalam penulisan jurnal. Dan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis struktur kepribadian Afa pada Novel Elverano karya Pia Devina dengan menggunakan teori Struktur kepribadian Sigmund Freud

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana operasional Id pada tokoh Afa dalam novel El Verano, bagaimana operasional ego pada tokoh Afa dalam novel El Verano, dan bagaimana operasional Super Ego pada tokoh Afa dalam novel El Verano

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, karena dalam penelitian ini kejiwaan tokoh dapat dilihat melalui konflik batin dan alur cerita yang terdapat dalam novel. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan (Rahmawati.2022:3).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode ini digunakan untuk menganalisis isi dalam suatu data. Data yang dimaksud adalah novel El Verano karya Pia Devina.

Data dalam penelitian ini adalah data tertulis yaitu berupa kutipan atau dialog-dialog tokoh yang terdapat dalam novel El Verano karya Pia Devina. yang berkaitan dengan psikologis tokoh utama berdasarkan analisis psikoanalisis Sigmund Freud.

3. Hasil dan Pembahasan

Sigmund Freud, seorang tokoh terkemuka dalam bidang psikoanalisis, memiliki pandangan bahwa manusia selalu terikat dengan masa lalu mereka. Meskipun ia lahir di Freiburg, Moravia, Freud tinggal sepanjang hidupnya di Wina, Austria, hingga Nazi menduduki Austria pada tahun 1937, yang memaksanya melarikan diri ke Inggris. Teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Freud menekankan pentingnya pengaruh masa lalu dalam membentuk perilaku manusia.

Menurut Freud, perilaku manusia dipengaruhi oleh proses yang telah mereka alami dalam masa lalu mereka. Freud membagi struktur kepribadian manusia menjadi tiga komponen utama, yaitu id, ego, dan superego. Id, ego, dan superego adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada komponen-komponen ini. Ketika seseorang dalam keadaan sehat, ketiga sistem ini bekerja bersama untuk membentuk struktur mental yang terorganisir dan kohesif. Ketiganya memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan lingkungannya dengan cara yang memuaskan dan efektif. Pencapaian keinginan dan kebutuhan dasar manusia adalah tujuan dari interaksi ini.

Namun, jika ketiga sistem kepribadian ini saling bertentangan, seseorang dikatakan tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan perasaan ketidakpuasan tidak hanya terhadap dunia luar, tetapi juga terhadap diri sendiri, dan dapat mengurangi efisiensi individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

1. Id

Id adalah sumber energi psikis yang mendorong aktivitas psikis manusia. Ini memiliki dua jenis naluri, yaitu naluri kehidupan dan naluri kematian. Naluri kehidupan mengarahkan individu untuk memenuhi kebutuhan biologis mereka, seperti makanan, minuman, istirahat, dan keinginan seksual, serta kebutuhan lainnya. (Hall, 2019:15).

"Afa membanting ponselnya ke lantai. Ia tidak bisa mempercayai apa yang baru saja dia baca."(Deviana.2020:11)

Kalimat ini menunjukkan bahwa Afa memiliki impuls untuk bertindak agresif, yang merupakan salah satu karakteristik id. Impuls ini muncul karena Afa merasa marah dan frustrasi setelah membaca pesan dari Naia. Berdasarkan temuan kalimat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter Afa memiliki id yang kuat. Hal ini terlihat dari banyaknya impuls-impuls id yang muncul dalam dirinya, seperti impuls untuk bertindak agresif, menghindari tanggung jawab, menyerang orang lain, mengekspresikan emosi secara langsung, dan menghindari rasa takut.

Impuls-impuls id ini muncul karena Afa belum berkembang secara psikologis. Ia masih dikuasai oleh dorongan-dorongan dasar yang tidak terkendali. Hal ini terlihat dari sikapnya yang sinis, dingin, dan mudah marah.

Pada akhirnya, Afa berhasil mengendalikan impuls-impuls idnya. Hal ini terlihat dari perubahan sikapnya yang menjadi lebih lembut dan penyayang. Perubahan ini terjadi karena Afa telah belajar untuk berdamai dengan masa lalunya dan menerima keadaan Naia. Faktor yang

mungkin mempengaruhi perkembangan Afa yaitu, Pengalaman masa kecilnya. Afa mungkin mengalami trauma di masa kecilnya yang menyebabkannya memiliki id yang kuat. Lingkungan Afa yang keras dan penuh persaingan juga mungkin turut mempengaruhi perkembangan karakternya. Pendidikan yang Afa terima mungkin belum cukup untuk membantunya mengembangkan ego dan superegonya.

2. Struktur Kepribadian “ego”

Ego adalah komponen kepribadian yang berfungsi secara rasional dan beroperasi berdasarkan prinsip realitas. Perannya utama adalah untuk menengahi antara keinginan yang berasal dari id, yang cenderung tidak terkendali dan berorientasi pada kepuasan instan, dengan tuntutan dan norma-norma yang diberikan oleh lingkungan sosial. Ego bertanggung jawab dalam usaha untuk memadukan keinginan-keinginan id dengan kebutuhan lingkungan. Selain itu, ego juga bertugas untuk mempertahankan dan melindungi kehidupan individu. Ini mencakup upaya untuk menghindari bahaya, memenuhi kebutuhan dasar, dan mengambil tindakan yang mendukung kelangsungan hidup. Prinsip realitas, yang merupakan landasan kerja ego, mengacu pada kemampuan ego untuk memproses informasi tentang dunia nyata dan bertindak berdasarkan penilaian rasional, sehingga dapat mengontrol emosi seseorang dan mengarahkan perilaku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan yang dapat memengaruhi emosi atau tindakan mereka (Hall, 2019:16).

"Afa merasa bahwa dirinya telah menjadi pribadi yang lebih baik setelah melalui semua ini."(Deviana.2020:33)

Kalimat ini menunjukkan bahwa Afa memiliki kemampuan untuk berkembang (self-development), yang merupakan salah satu karakteristik ego lainnya. Afa merasa bahwa dirinya telah menjadi pribadi yang lebih baik setelah melalui semua konflik dalam keluarganya.

Berdasarkan temuan kalimat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter Afa memiliki perkembangan ego yang cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuannya untuk mengendalikan impuls-impuls idnya, mengekspresikan emosinya secara wajar, membuat keputusan yang realistis, memahami perasaan orang lain, menjalin hubungan dengan orang lain, dan mencapai kepuasan.

Kemampuan-kemampuan ini membantu Afa untuk mengatasi konflik dalam keluarganya.

Afa berhasil mengendalikan impuls-impuls idnya yang negatif, seperti impuls untuk bertindak agresif, menghindari tanggung jawab, dan menyerang orang lain. Afa juga berhasil memahami perasaan Naia dan menjalin hubungan yang baik dengannya.

Pada akhirnya, Afa berhasil berdamai dengan masa lalunya dan menerima keadaan Naia. Perubahan ini terjadi karena Afa telah belajar untuk mengembangkan egonya.

Berikut adalah beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi perkembangan ego Afa:

- Pengalaman masa kecilnya. Afa mungkin memiliki pengalaman masa kecil yang positif yang membantunya mengembangkan egonya. Misalnya, Afa mungkin memiliki orang tua yang mendukung dan mengajarnya cara berpikir logis dan rasional.
- Lingkungan. Lingkungan Afa yang mendukung juga mungkin turut mempengaruhi perkembangan egonya. Misalnya, Afa mungkin memiliki teman-teman dan guru yang mendukungnya dan mendorongnya untuk berkembang.
- Pendidikan. Pendidikan yang Afa terima mungkin membantunya mengembangkan kemampuan berpikir logis dan rasionalnya. Misalnya, Afa mungkin belajar tentang psikologi dan teori-teori kepribadian di sekolah.

3. Struktur Kepribadian “Superego”

Prinsip-prinsip moral yang merupakan bagian dari superego erat kaitannya dengan standar-standar moral yang diakui dan diterapkan dalam masyarakat. Fungsi utama superego adalah untuk mengendalikan keinginan-keinginan yang berasal dari id, seperti dorongan seksual dan perilaku agresif. Superego berperan dalam mendorong ego untuk mengadopsi tujuan moral yang lebih realistis dan mendorong untuk mencapai kesempurnaan. Superego bertujuan untuk mempertahankan standar moral yang telah diterima oleh individu dari lingkungannya, dan membentuk suatu pandangan yang lebih realistis terhadap tujuan moral. Sebaliknya, id cenderung mendorong keinginan yang tidak terkendali. Ego bertanggung jawab dalam mempertemukan dan mengatur prinsip-prinsip dari superego dengan kebutuhan dan realitas, membentuk satu kesatuan sistem kepribadian yang terpadu.

"Afa merasa malu karena pernah menyerang Naka."(Devina.2020:15)

Kalimat ini menunjukkan bahwa Afa memiliki perasaan malu (shame), yang juga merupakan karakteristik superego. Afa merasa malu karena pernah menyerang Naka, mantan

kekasihnya. Berdasarkan kalimat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter Afa memiliki superego yang berkembang. Hal ini terlihat dari kemampuannya untuk merasakan berbagai macam emosi moral, seperti perasaan bersalah, menyesal, malu, ingin menjadi orang yang lebih baik, ingin memaafkan, ingin menjadi orang yang kuat, dan perasaan puas.

Kemampuan-kemampuan ini membantu Afa untuk mengembangkan diri dan menjadi pribadi yang lebih baik. Afa belajar untuk menjadi orang yang lebih bertanggung jawab, jujur, dan penyayang.

Pada awal cerita, Afa memiliki superego yang belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari sikapnya yang sinis, dingin, dan mudah marah. Afa masih dikuasai oleh dorongan-dorongan dasar yang tidak terkendali. Pada pertengahan cerita, Afa mulai mengembangkan superegonya. Hal ini terlihat dari kemampuannya untuk merasakan berbagai macam emosi moral. Afa mulai belajar untuk berpikir secara moral dan bertanggung jawab. Pada akhir cerita, Afa memiliki superego yang berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari perubahan sikapnya yang menjadi lebih lembut dan penyayang. Afa telah belajar untuk menjadi orang yang lebih bertanggung jawab, jujur, dan penyayang.

Kesimpulan

Dalam novel "El Verano" karya Pia Devina, karakter Afa mewakili perjalanan kepribadian yang kompleks, mencerminkan konsep-konsep id, ego, dan superego dalam teori kepribadian Sigmund Freud. Afa awalnya menunjukkan sifat-sifat id yang terdorong oleh dorongan-dorongan dasar, yang kemudian berkembang menuju ego yang lebih berkembang dengan kemampuan memahami realitas dan mengendalikan emosi secara lebih rasional. Selain itu, perubahan karakter Afa menuju superego yang lebih berkembang ditandai dengan perasaan moral, tanggung jawab, dan aspirasi menjadi individu yang lebih baik.

Dari analisis ini, kita melihat bahwa Afa mengalami struktur kepribadian yang signifikan dalam kepribadiannya. Ia awalnya tercermin sebagai individu yang terjebak dalam impuls dan dorongan-dorongan dasar, namun seiring dengan perjalanan cerita, ia mulai mengembangkan kemampuan untuk berpikir rasional, mengendalikan emosinya, dan memahami konsep moral. Struktur kepribadian ini menunjukkan perjalanan psikologis Afa dalam mengatasi konflik internal dan menerima masa lalunya, sehingga pada akhirnya, ia menjadi pribadi yang lebih seimbang.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan analisis yang lebih rinci terhadap setiap perkembangan karakter Afa dalam novel. Menggali bagaimana perubahan tersebut dipengaruhi oleh interaksi dengan karakter lain lingkungan, dan bagaimana proses konflik memengaruhi transformasi psikologis Afa. Dengan demikian, penelitian lebih mendalam akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perubahan karakter Afa dalam novel "El Verano".

Daftar Refrensi

- Centauri, Meilani ,Eva Dwi Kurniawan (2023) “Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Senja, Hujan, & Cerita Yang Telah Usai Karya Boy Candra.”*Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa* 1(4) pp 236-244 DOI : <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i4.2107>
- Chamalah,E.Dkk(2023) “Kepribadian Anak dalam Novel SesukKarya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra Sigmund Freud.” *Jurnal Sastra Indonesia* 12(2) pp 138-147 Doi: <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i2.70585>
- Diman,P.Dkk. (2023) ‘Motivasi Tokoh Utama Berdasarkan Teori Abraham Maslow Pada Novel Kisah Untuk Geri Karya Erisca Febriani’, *jurnal pendidikan*, 18(1), pp. 92-105. Doi: <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i1.4889>
- Efendi, Agik Nur. (2020). *Kritik Sastra: Pengantar teori, Kritik, & Pembelajarannya*. Malang: Penerbit Madza Media
- Febriana, Khairunnisa, dan Eva Dwi Kurniawan (2023) “Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen Kalaupun Mati Aku Mau dalam Dekapan Ibu.” *jurnalSosiohumaniora Nusantara* 1(1) pp 122-132
- Hall, C. (2019). *Psikologi Freud:Sebuah Bacaan Awal. . A Primer of Freudian Psychology: Yogyakarta.*
- Hardjana. (1994). *Stres Tanpa Distres: Seni Mengolah Stres*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Lorenzia, Khairunnisa, Eva Dwi Kurniawan (2023) “Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Perempuan Dalam Novel Dan Hujan Pun Berhenti Karya Farida Susanty.” *Gudang jurnal disiplin*.1(6) Pp 247-250 DOI: <https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i6.196>

Devina,P.(2020) El Verano Jakarta penerbit: Grasindo

Rahmawati,N.(2018) Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow', Jurnal, 5(1), pp. 1-7

Setyorini,R(2017) "Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari." Kajian Linguistik dan Sastra. 2(1) pp 12- 24